

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya laju perkembangan di bidang teknologi, khususnya pada abad 20 ini membawa perubahan yang sangat besar di segala bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan, sehingga lajunya perkembangan teknologi dapat mempengaruhi perkembangan bidang pendidikan. Pendayagunaan teknologi khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan perlu diarahkan dan disesuaikan dengan pesatnya laju teknologi supaya hasil yang diharapkan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan sistem pendidikan dalam upaya peningkatan pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Pendidikan merupakan komponen penting yang dapat menunjang kemajuan masyarakat dan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan dapat diwariskan nilai dan ilmu serta memajukan teknologi dan peradaban dari generasi ke generasi. Di samping itu, melalui pendidikan dapat menambah kemampuan serta kemahiran, memperbaiki kedudukan sosio-ekonomi, dan mempertajam fikiran yang kritis serta kreatif, dan produktif. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pendidikan secara utuh atau komprehensif, maka setiap individu harus dibekali dengan pendidikan dan pelatihan.

Pemerintah menyusun layanan pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan in formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTS dan SMU/MA) dan perguruan tinggi

(Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi). Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar lembaga pendidikan sekolah seperti kursus, diklat, dan balai latihan. Pendidikan in formal merupakan pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan tingkat satuan pendidikan pada pendidikan formal yang setara dengan SMU dan berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah mengacu kepada tujuan pendidikan dan kepada pasal 3 ayat (1) peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1990 serta pasal 1 butir 6 keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 0489/U/1992 Tahun 1992, pendidikan pada Madrasah Aliyah bertujuan :

1. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran Agama Islam.
3. Menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

Pada saat ini banyak lulusan SMU tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi demikian pula dengan peserta didik lulusan Madrasah Aliyah, sementara untuk memasuki dunia kerja pada umumnya mereka belum siap karena tidak memiliki keterampilan khusus, seperti yang terdapat pada data berikut ini jumlah pengangguran menurut tingkat pendidikan SLTA atau sederajat dan menurut jenis kelamin dari tahun 2001-2005.

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2001	1,612	1,321	2,933
2002	1,838	1,406	3,244
2003	1,913	1,484	3,397
2004	2,055	1,641	3,696
2005	2,140,699	1,770,803	3,911,502

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2001-2005 (data diolah dalam ribu orang)

Keadaan ini merupakan masalah pendidikan yang perlu segera mendapat perhatian dan pemecahan dari berbagai pihak, sehingga dapat mengatasi ketidaksiapan lulusan Madrasah Aliyah dalam memasuki dunia kerja. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah lulusan Madrasah Aliyah yang tidak memiliki keterampilan khusus untuk bekerja, Departemen Agama RI bekerja sama dengan *United Nations Educational Scientific Cultural Organization (UNESCO)* dan *United Nations Development Programme (UNDP)* menyelenggarakan program pendidikan keterampilan khusus di Madrasah Aliyah.

Tujuan dari program tersebut untuk meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia serta membantu pemerintah mengatasi pengangguran. Khusus di daerah Jawa Barat program pendidikan keterampilan ini terdapat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bandung, MAN 1 Garut, MAN Pacet Cianjur dan MAN 2 Ciamis.

Program pendidikan keterampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah merupakan paket tambahan pendidikan dan pelatihan yang bersifat ekstra kurikuler. Program pendidikan keterampilan khusus yang ada di MAN Pacet Cianjur meliputi : (1) Program Keterampilan Elektronik (2) Program Keterampilan Tata Busana (3) Program Keterampilan Pertanian.

Program Keterampilan Tata Busana mempunyai tujuan sebagai mana yang tercantum dalam Kurikulum Keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah (1998:4) adalah :

Memberikan bekal pengetahuan dan Keterampilan Tata Busana bagi tamatan agar mampu berperan serta pada pembangunan dan dapat mengembangkan keterampilan di bidang Tata Busana yang diperolehnya ke tingkat keterampilan lanjutan.

Program Keterampilan Tata Busana terdiri dari program pokok dan program penunjang. Program pokok merupakan program inti keterampilan yang diikuti oleh semua peserta didik tingkat II dan tingkat III yang telah mengikuti dan lulus seleksi minat dan bakat. Program pokok dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi terampil memilih bahan, membuat pola serta membuat busana. Program penunjang diikuti oleh peserta didik tingkat III yang telah menyelesaikan program pokok. Program penunjang yang dimaksud adalah pengelolaan usaha yang memberikan bekal kemampuan pada peserta didik agar dapat mandiri dengan berwirausaha serta mampu mengelola usaha dalam menunjang kehidupannya setelah menyelesaikan program Keterampilan Tata Busana.

Pelaksanaan pendidikan Keterampilan Tata Busana di MAN berorientasi pada kecakapan hidup yaitu keberanian menghadapi problema hidup, kemudian secara kreatif memecahkan masalah untuk menemukan solusi. Bekal kecakapan hidup dari hasil belajar keterampilan busana, diharapkan dapat memecahkan problema kehidupan yang dihadapi termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku dari peserta didik pada kegiatan belajar setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang optimal akan memberikan manfaat yang positif dan berdampak pada perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan pendapat Benyamin S. Bloom (Nana Sudjana, 2001: 22), bahwa: "Klasifikasi

hasil belajar secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Hasil belajar Keterampilan Tata Busana yang berkaitan dengan kemampuan kognitif yaitu memiliki : pengetahuan busana, pengetahuan pembuatan pola, pengetahuan pembuatan busana wanita, pengetahuan menghias kain, pengetahuan pengelolaan usaha busana. Hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan afektif yaitu memiliki : sikap teliti, kemauan menanggapi respon, kerja keras, motivasi dan percaya diri dalam membuat busana dan mengelola usaha busana. Hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan psikomotor yaitu memiliki keterampilan dalam memilih busana sesuai dengan keserasian berbusana, membuat pola, membuat busana, memilih teknik jahit, menghias busana dan mengelola usaha busana.

Usaha modiste cukup potensial untuk memberikan pelayanan kepada konsumen dalam memenuhi kebutuhan busana dan dapat dikembangkan menjadi usaha yang lebih besar. Pengertian modiste menurut Rulanti Satyadirgo (1979:113) adalah “Usaha menerima jahitan yang pengelolaannya dilakukan perseorangan”. Usaha modiste merupakan usaha yang bersifat komersial pada pembuatan busana sebagai pelayanan jasa, yang dapat dijadikan sarana wirausaha dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang busana dalam memperoleh penghasilan.

Hasil belajar Keterampilan Tata Busana dalam kemampuan kognitif memberikan manfaat sebagai kesiapan membuka usaha modiste yaitu mengetahui etika dan estetika berbusana, mengetahui cara pembuatan pola yang benar sesuai dengan model, mengetahui cara pembuatan busana yang baik, mengetahui teknik

menghias busana yang sesuai dengan bagian-bagian busana, dan mengetahui cara mengelola usaha yang baik.

Hasil belajar Keterampilan Tata Busana dalam kemampuan afektif memberikan manfaat sebagai kesiapan membuka usaha modiste yaitu memiliki sikap teliti, kemauan menanggapi respon, kerja keras, motivasi dan percaya diri dalam membuat busana dan mengelola usaha busana.

Hasil belajar Keterampilan Tata Busana dalam kemampuan psikomotor memberikan manfaat sebagai kesiapan membuka usaha modiste yaitu terampil memilih busana sesuai dengan etika dan estetika berbusana, terampil membuat pola sesuai dengan model, terampil membuat busana yang baik dan rapih sesuai model, terampil membuat teknik jahit yang rapih sesuai dengan jenis kain dan model, terampil membuat macam-macam hiasan busana yang disesuaikan dengan bagian-bagian busana dan terampil mengelola usaha busana.

Hasil belajar peserta didik dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor tentang Keterampilan Tata Busana diharapkan memberikan manfaat yang nyata sebagai modal kesiapan peserta didik untuk membuka usaha modiste. Kesiapan membuka usaha modiste pada dasarnya merupakan kemampuan potensi fisik dan mental, disertai keterampilan yang dimiliki untuk siap mengerjakan sesuatu yaitu membuka usaha modiste. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kesiapan peserta didik dalam membuka usaha modiste yaitu faktor kecerdasan, keterampilan, bakat, kemampuan, minat, motivasi dan kesehatan. Faktor-faktor tersebut sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar berkemampuan untuk meminimalisir hambatan – hambatan yang memungkinkan terjadi ketika akan membuka usaha modiste.

Seorang peserta didik dikatakan siap untuk membuka usaha modiste apabila dia telah memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan tata busana dan pengelolaan usaha modiste, yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi keluarga, masyarakat dan khususnya bagi diri sendiri, yang dapat dikembangkan dalam membuka usaha modiste.

Uraian latar belakang masalah di atas, menarik perhatian penulis untuk diteliti dalam upaya mengetahui hasil belajar program Keterampilan Tata Busana sebagai kesiapan membuka usaha modiste pada peserta didik yang mengikuti program Keterampilan Tata Busana di MAN Pacet Cianjur yang berlatarbelakang sekolah umum. Di samping itu masalah dalam penelitian ini ada kaitannya dengan mata kuliah yang dikembangkan pada program studi pendidikan Tata Busana di jurusan PKK FPTK UPI.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah merupakan paket tambahan pendidikan dan pelatihan bersifat ekstra kurikuler yang terdiri dari teori dan praktek. Program Keterampilan Tata Busana mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bidang busana, sehingga diharapkan mempunyai manfaat dari hasil belajar Keterampilan Tata Busana sebagai kesiapan membuka usaha modiste. Masalah penelitian mengenai manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana sebagai kesiapan membuka usaha modiste sangat luas, agar permasalahan tidak terlalu luas, maka masalah penelitian perlu dibatasi agar lebih terfokus dan mengarah pada maksud penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1994 : 3) bahwa:

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan lebih dahulu sesuatu yang diperlukan pemecahan dengan dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga dan kecakapan, selain itu juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada :

- a. Manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana yang berkaitan dengan kemampuan kognitif meliputi penguasaan : pengetahuan busana, pengetahuan pembuatan pola, pengetahuan pembuatan busana wanita, pengetahuan menghias kain, pengetahuan pengelolaan usaha busana sebagai kesiapan membuka usaha modiste.
- b. Manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana yang berkaitan dengan kemampuan afektif meliputi : ketelitian, kemauan menanggapi respon, kerja keras, motivasi dan percaya diri dalam membuat busana dan mengelola usaha busana sebagai kesiapan membuka usaha modiste.
- c. Manfaat hasil belajar keterampilan busana yang berkaitan dengan kemampuan psikomotor berupa penguasaan keterampilan membuat busana dan mengelola usaha busana sebagai kesiapan membuka usaha modiste.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2002:30) adalah "Langkah pertama dalam merumuskan suatu problematika penelitian dan merupakan pokok dari kegiatan penelitian". Kutipan tersebut dijadikan acuan dalam merumuskan masalah dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :
 "Bagaimana manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana sebagai kesiapan membuka usaha modiste ?"

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk memudahkan pemahaman dan menghindari salah pengertian antara penulis dengan pembaca dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Istilah yang perlu dijelaskan pada definisi operasional yaitu :

1. Manfaat Hasil Belajar Keterampilan Tata Busana.
 - a. Manfaat adalah membuat sesuatu menjadi lebih berguna (W.J.S Poerwardarminta, 2003 : 198).
 - b. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Nana Sudjana, 2001 : 3).
 - c. Keterampilan Tata Busana.

Keterampilan Tata Busana merupakan mata pelajaran keterampilan yang meliputi pengetahuan pembuatan busana dan pengelolaan usaha, bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan agar mampu berperan serta pada pembangunan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperolehnya ke tingkat keterampilan lanjutan (Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Tata Busana pada Madrasah Aliyah, 1998 : 4-5).

Pengertian manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana yang dimaksud penulis pada penelitian ini mengacu pada pengertian W.J.S Poerwardarminta, Nana Sudjana, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Tata Busana pada Madrasah Aliyah, yaitu kegunaan dari hasil belajar berupa perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang berkaitan dengan pembuatan busana dan pengelolaan usaha busana.

2. Kesiapan Membuka Usaha Modiste

a. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

(Slameto, 2003 : 112).

b. Membuka

Membuka diartikan sebagai memulai, merintis (W.J.S Poerwadarminta 2003 : 151).

c. Usaha merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan suatu hasil (Rulanti Satyadirgo, 1979 :115).

d. Modiste adalah Usaha menerima Jahitan yang dilakukan perseorangan (Rulanti Satyadirgo,1979:113).

Pengertian kesiapan membuka usaha modiste yang dimaksud penulis pada penelitian ini mengacu pada pengertian menurut Slameto, W.J.S Poerwadarminta, Rulanti Satyadirgo, yaitu keseluruhan kondisi peserta didik yang membuatnya siap untuk merintis kegiatan menerima jahitan yang dilakukan perseorangan.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana sebagai kesiapan membuka usaha modiste.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data secara spesifik tentang :

a. Manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana yang berkaitan dengan kemampuan kognitif meliputi penguasaan: pengetahuan busana, pengetahuan

pembuatan pola, pengetahuan pembuatan busana wanita, pengetahuan menghias kain dan pengetahuan pengelolaan usaha busana sebagai kesiapan membuka usaha modiste.

- b. Manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana yang berkaitan dengan kemampuan afektif meliputi : ketelitian, kemauan menanggapi (respon), kerja keras, motivasi dan percaya diri dalam membuat busana dan mengelola usaha busana sebagai kesiapan membuka usaha modiste.
- c. Manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana yang berkaitan dengan kemampuan psikomotor berupa keterampilan membuat busana dan mengelola usaha busana sebagai kesiapan membuka usaha modiste.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu, peningkatan mutu pendidikan dan untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran program Keterampilan Tata Busana yang dilaksanakan di MAN Pacet Cianjur serta manfaatnya pada kesiapan peserta didik di dalam membuka usaha modiste. Di samping itu, dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian sebagai peneliti pemula pada bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar Keterampilan Tata Busana.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran hasil belajar peserta didik dalam Keterampilan Tata Busana yang dapat memberikan masukan untuk pengembangan proses belajar mengajar. Pengembangan proses pembelajaran ini sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara optimal.

3. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Keterampilan Tata Busana, sehingga dapat memberikan manfaat dalam kesiapan membuka usaha modiste pada peserta didik.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding dan masukan serta referensi bagi penelitian lebih lanjut, yang dapat dikaji dari variabel lain yang belum terungkap.

F. Asumsi

Asumsi sebagai anggapan dasar merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:62) bahwa : "Anggapan Dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas." Asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar pesera didik dalam bentuk penguasaan Keterampilan Tata Busana dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari khususnya dalam membuka usaha modiste. Anggapan tersebut ditunjang oleh pendapat H.Muhammad Ali (1984:54) yaitu: " Seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dari hasil proses belajar diharapkan mampu menerapkan pada kehidupan sehari-hari."

2. Peserta didik akan memperoleh manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana dari pengalaman belajar dan praktek di sekolah yang dapat memberikan manfaat sebagai kesiapan membuka usaha modiste, asumsi ini sesuai dengan uraian Suparnan Sumahamijaya dkk (2003:133) bahwa: "Seseorang yang telah mengikuti pendidikan bermuatan karakter mandiri dapat merasakan dan memanfaatkan hasil belajar tersebut dalam dunia kerja setelah terjun ke lingkungan masyarakat".
3. Kondisi peserta didik akan siap setelah menguasai pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari hasil belajar pengelolaan usaha, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan maka peserta didik siap untuk membuka usaha modiste. Uraian tersebut selaras dengan pendapat Slameto (2003 : 113) bahwa kesiapan adalah "Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi".

G. Pertanyaan Penelitian

Aspek - aspek pokok yang ingin diperoleh dari penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian, maka pertanyaan pada penelitian yang berjudul manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana sebagai kesiapan membuka usaha modiste adalah :

1. Bagaimana manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana berkaitan dengan kemampuan kognitif meliputi : pengetahuan busana, pengetahuan pembuatan pola, pengetahuan pembuatan busana wanita, pengetahuan menghias kain dan pengetahuan pengelolaan usaha busana sebagai kesiapan membuka usaha modiste ?

2. Bagaimana manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana berkaitan dengan kemampuan afektif meliputi: ketelitian, kemauan menanggapi (respon), kerja keras, motivasi, dan percaya diri dalam membuat busana dan mengelola usaha busana sebagai kesiapan membuka usaha modiste ?
3. Bagaimana manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana berkaitan dengan kemampuan psikomotor berupa keterampilan dalam membuat busana dan mengelola usaha busana sebagai kesiapan membuka usaha modiste ?

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan alat pengumpulan data berupa angket.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MAN Pacet Cianjur yang beralamat di Jalan Sindang laya no 29 Pacet Cianjur. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu peserta didik tingkat III. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena MAN Pacet Cianjur merupakan salah satu MA di Jawa Barat yang mengembangkan program Keterampilan Tata Busana.

